

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi menurut WHO, ialah suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Sanitasi menjadi hal yang sangat penting dalam penularan berbagai penyakit. Berkembang biaknya berbagai jenis penyakit terjadi pada sanitasi lingkungan yang buruk. Secara global sebesar 54 % populasi global menggunakan layanan sanitasi yang tidak aman. Indonesia menduduki peringkat ke-2 sebagai negara dengan sanitasi terburuk setelah India (WHO, 2022). Cakupan sanitasi di Indonesia masih dibawah 90% yakni sebesar 86,5% (WHO, Sanitation, 2020). Hal ini menjadi sangat ironis karena kedudukan Indonesia di Kawasan Asia Tenggara masih dibawah Singapura dan Malaysia yang memiliki cakupan layanan sanitasi diatas 90% (Marinda & Ardillah, 2019).

Adanya sanitasi yang buruk menyebabkan penularan penyakit seperti kolera, diare, disentri, hepatitis A, tifus, polio dan memperbanyak kejadian stunting. Sanitasi turut andil dalam kematian pada populasi dunia. Diperkirakan sebanyak 432.000 kematian utama populasi dunia diakibatkan sanitasi yang buruk (WHO, 2022). Sanitasi yang dapat dikelola dengan baik menjadi proiritas utama untuk meningkatkan

kesehatan, gizi dan produktivitas masyarakat untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan (UNICEF/WHO, 2021).

Sanitasi tempat – tempat umum merupakan usaha pengawasan dan pencegahan terhadap tempat – tempat umum yang berpotensi dalam penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya (Marinda & Ardillah, 2019). Mengupayakan kondisi sanitasi agar selalu dalam kondisi baik menjadi cara untuk memutuskan rantai penularan penyakit. Upaya tersebut perlu dilakukan pada sanitasi dari tempat – tempat umum seperti transportasi, pariwisata dan matra (Kemenkes, 2018). Penyehatan pada tempat – tempat umum dilakukan dengan mengamankan lingkungan melalui perbaikan dan pengawasan kualitas lingkungan, dimana hal tersebut merupakan contoh upaya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Suryadi et al., 2018).

Provinsi Lampung terletak di ujung Pulau Sumatera dan merupakan provinsi yang sangat dekat dengan pusat-pusat ekonomi dan kota-kota besar seperti Jakarta dan wilayah pertumbuhan ekonomi Jabodetabek. Untuk mencapai pusat-pusat ekonomi dan kota-kota besar tersebut, Provinsi Lampung dihubungkan melalui Pelabuhan Bakauheni. Untuk menuju Pelabuhan Bakauheni terdapat dua pilihan rute yaitu melalui Jalan Tol Trans Sumatera ruas Bakauheni – Terbanggi Besar dan Jalan Nasional yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, masyarakat yang sebelumnya hanya dapat melewati jalan nasional untuk mencapai Pelabuhan Bakauheni kini dapat menggunakan rute lainnya yaitu Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) (Armanto & Karami, 2018).

Jalan Tol Bakauheni–Terbanggi Besar atau Jalan Tol Bakter merupakan salah satu jaringan Tol Trans Sumatra sepanjang 140,94 kilometer dengan Lalu lintas Harian Rata-rata (LHR) sebesar 17.606 kendaraan/hari (Peraturan Presiden, no 58, 2017). Jalan Tol Bakter berada Ujung paling tenggara Tol Trans-Sumatra. Tol Bakter merupakan ruas tol terpanjang kedua di Indonesia yang rutenya dimulai dari Pelabuhan Bakauheni (Kabupaten Lampung Selatan) hingga Terbanggi Besar (Kabupaten Lampung Tengah). Jalan Tol Bakter dikelola oleh PT Utama Karya (Persero) yang diresmikan pada tahun 2018 (Segmen Bakauheni Selatan-Bakauheni Utara & Segmen Lematang-Kotabaru) dan mulai beroperasi penuh sejak tahun 2019.

Rest area adalah tempat pemberhentian sementara yang berada di jalan tol yang dipergunakan sebagai tempat istirahat para pengguna jalan tol. Akan tetapi dalam penerapannya, *Rest area* dapat juga diposisikan pada lokasi-lokasi tertentu yang dianggap penting sebagai tempat transit dalam perjalanan bagi para pengguna lalu lintas untuk mendapatkan istirahat yang aman dan nyaman. *Rest area* merupakan tempat untuk Istirahat, persinggahan yang berada di dalam area jalan tol, yang selanjutnya disingkat dengan TIP. Tempat istirahat dan Pelayanan ini terdiri dari 3 (tiga) tipe, yaitu Tipe A, Tipe B dan Tipe C (PUPR, 2018)

Rest area yang ada di Ruas Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar sebanyak 12, yang berlokasi pada km 20A, km 20B, km 33A, km 33B, km 49A, km 49B, km 67A, km 67B, km 87A, km 87B, km 116A, dan km 116B. (Utama Karya, 2020) . *Rest area* sisi A adalah *Rest area* yang

berada di arah Bakauheni menuju Terbanggi Besar, sedangkan *Rest area* sisi B adalah *Rest area* yang berada di arah Terbanggi Besar menuju Bakauheni.

Mengingat dampak lingkungan sangat berpengaruh bagi kesehatan, maka perlu dilakukan upaya penyehatan lingkungan sebagai bentuk kegiatan pencegahan (preventif) yang ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat. Pentingnya keberadaan tempat istirahat (*Rest area*) dalam jalan tol, selain sebagai tempat istirahat yang mana terdapat masyarakat yang berkumpul dan melakukan aktivitas, disitu juga dapat menyebabkan penyebaran berbagai penyakit. Penyebaran penyakit di tempat umum dapat disebabkan oleh sanitasi tempat umum yang buruk, kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan. Lingkungan yang tidak terawat dapat menyebabkan tempat menjadi kotor, tidak terurus, dan berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya berbagai macam vektor penyakit antara lain lalat, tikus, dan kecoa.

Rest area Tol Trans Sumatra ruas Bakauheni – Terbanggi Besar merupakan salah satu tempat umum dimana banyak masyarakat dari berbagai macam daerah yang singgah sejenak ketika lelah dalam melakukan perjalanan jauh. berkumpul atau melakukan kegiatan orang banyak yang berarti akan meningkatkan hubungan atau kontak antara orang yang satu dengan yang lain. Hal ini memungkinkan terjadinya penularan penyakit menjadi meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengantisipasi terjadinya gangguan penyakit

akibat aktivitas di tempat umum maka perlu adanya penyelenggaraan penyehatan lingkungan, agar lingkungan disekitar menjadi sehat, aman dari gangguan penyakit dan terjaganya kesehatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sanitasi *Rest area* tol Sumatra ruas Jalan Tol Bakauheni – Terbanggi Besar. Studi kasus penelitian dilaksanakan di *Rest area* Jalur A (KM 20, KM 33, KM 49 dan KM 87) dan *Rest area* Jalur B (KM 20, KM 33, KM 49 dan KM 87). Jalan Tol Bakauheni Terbanggi Besar.. *Rest area* tipe B memiliki sarana fasilitas yang lebih sedikit dibandingkan *Rest area* tipe A, maka peneliti melakukan penelitian pada dua tipe yang berbeda agar mengetahui gambaran sanitasi dari masing masing tipe *Rest area*. Perlu diketahui bahwa belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan sanitasi *Rest area* di *Rest area* Tol Trans Sumatra ruas Bakauheni – Terbanggi Besar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Sanitasi *Rest area* Di Tol Trans Sumatra Ruas Bakauheni – Terbanggi Besar Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Salah satu tempat-tempat umum tersebut ialah *Rest area* yang ada di jalan tol. *Rest area* jalan tol berhubungan langsung dengan perkumpulan dan pergerakan orang, karena *Rest area* adalah satu-satunya

tempat yang ada di jalan tol yang digunakan untuk istirahat dan melakukan beberapa aktivitas seperti membersihkan diri, makan, buang air dan lain-lain. Penyediaan sarana air bersih, sanitasi toilet, pengelolaan sampah, pengelolaan limbah, dan penyehatan makanan minuman sangat penting untuk melindungi kesehatan manusia. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan rumusan masalah yang dapat diuraikan sebagai berikut :“Bagaimana keadaan sanitasi *Rest area* Tol Trans Sumatra Ruas Bakauheni-Terbanggi Besar Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran Sanitasi *Rest area* Tol Trans Sumatra Ruas Bakauheni-Terbanggi besar Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran penyediaan air bersih di *Rest area* Tol Tol Trans Sumatra Ruas Bakauheni-Terbanggi besar Tahun 2023
2. Mengetahui gambaran sanitasi toilet di *Rest area* Tol Tol Trans Sumatra Ruas Bakauheni-Terbanggi besar Tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran pengelolaan sampah di *Rest area* Tol Trans Sumatra Ruas Bakauheni-Terbanggi besar Tahun 2023
4. Mengetahui gambaran pengelolaan limbah cair di *Rest area* Tol Trans Sumatra Ruas Bakauheni-Terbanggi besar Tahun 2023
5. Mengetahui gambaran penyehatan makanan minuman di *Rest area* Tol Trans Sumatra Ruas Bakauheni-Terbanggi besar Tahun 2023

D. Manfaat

1. Secara keilmuan

Secara keilmuan, penelitian ini bermanfaat sebagai informasi pentingnya pengetahuan masyarakat terhadap sanitasi atau menjaga kebersihan lingkungan dikawasan tempat-tempat umum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan, evaluasi, pedoman pembinaan dan pengawasan dalam menerapkan sanitasi tempat-tempat umum, terutama *Rest area*.

2. Secara metodologis

Secara Metodologis penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan mahasiswa khususnya kesehatan lingkungan dalam mengkaji dan memahami sanitasi terhadap kebersihan lingkungan di kawasan tempat-tempat umum, terutama *Rest area*.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di 8 *Rest area* aktif Tol Trans sumatra ruas Bakauheni – Terbanggi Besar pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar kuisisioner dan wawancara yang dilakukan untuk menganalisis gambaran sanitasi *Rest area* yang mencakup sarana penyediaan air bersih, sanitasi toilet, pengelolaan sampah, pengelolaan limbah cair, dan penyehatan makanan minuman.